

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SAPE KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:
ADHAR**

NIM: 105191105617

10/11/2021

1 cap
Smb. Alumni

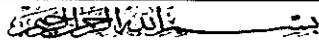
R/0105/PAL/21CP
ADH
5

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2021**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Adhar, NIM. 105191105617 yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKATER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SAPE KABUPATEN BIMA” telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

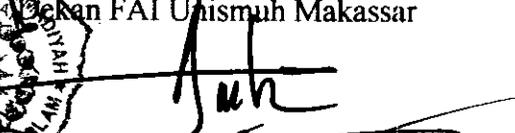
Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si |  |
| Sekretaris | : Dr. Rusli Malli, M.Ag |  |
| Anggota | : Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I |  |
| | : M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I |  |
| Pembimbing I | : Dra. Hj. Nurhaeni, DS., M.Pd |  |
| Pembimbing II | : Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I |  |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Adhar
Nim : 105191105617
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implentasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2021
18 Muharam 1443

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni, Ds., M. Pd
NIDN: 0928065601

Pembimbing II



Nurhidaya, M., S.Pd.I., Pd.I
NIDN:0915098665



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ADHAR**

NIM : **105191105617**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKATER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SAPE KABUPATEN BIMA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. H. Muh. Ilham Muchtar, Lc, MA
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
2. Dr. Rusli Malli, M.Ag
3. Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
4. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Urmuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Nama : Adhar
Nim : 105191105617
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Muharam 1443 H

27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Adhar

NIM. 105191105617

ABSTRAK

Adhar, 105191105617. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni Ds dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi meliputi observasi lingkungan sekolah, wawancara meliputi wawancara kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa kelas XI dan dokumentasi meliputi data-data sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler melalui perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan pengaplikasian dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui materi, media, metode dan dinilai hasilnya pada rapor dan dievaluasi di semester berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat terimplementasinya Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Faktor pendukung yakni kedisiplinan serta tanggung jawab bapak kepala sekolah beserta jajarannya sebagai panutan yang baik dan tersedianya fasilitas yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya waktu jam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, terbatasnya komunikasi antara guru dan orang tua, serta kurangnya keterlibatan seorang guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Allamin. Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap limpahan, rahmat dan hela nafas atas kehadiran junjungan Allah Swt. Bingkisan salam dan shalawat bersamaan dengan salam mari hadiahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad Saw. Semoga kita, orang tua kita, nenek dan kakek kita, guru-guru dan orang terdekat kita mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mahsyad kelak. Amin ya Rabbal'Alamin.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan dari berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

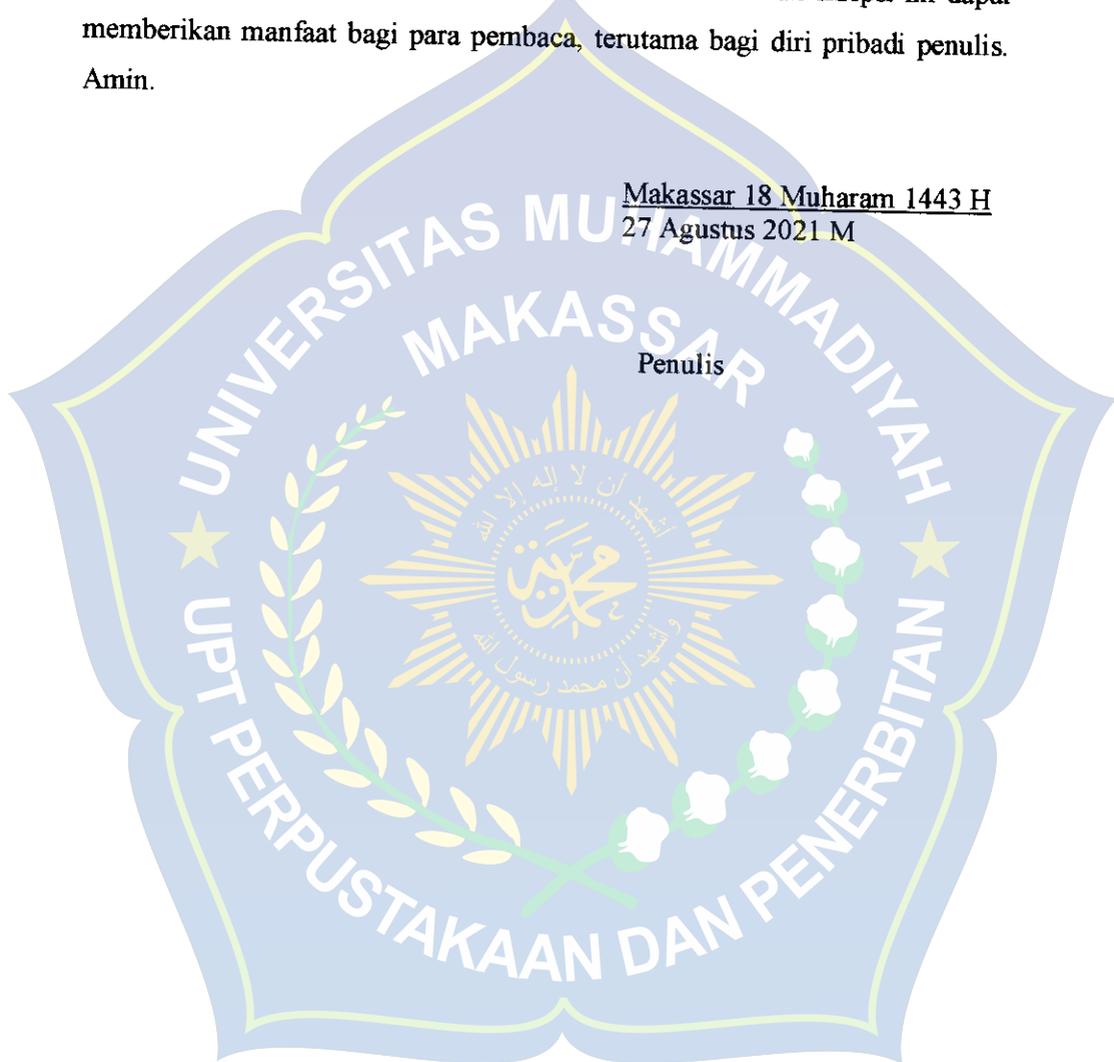
Ucapan terimah kasi tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Ucapan terimah kasi disampaikan kepada kedua orang tua tercinta Syamsuddin dan Siti Nur, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidaya, M., S.Pd.I., Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan para Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Nurhaeni, Ds., M.Pd, dan Nurhidaya, M., S. Pd.I., M. Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar 18 Muharam 1443 H
27 Agustus 2021 M

Penulis



DAFTAR ISI

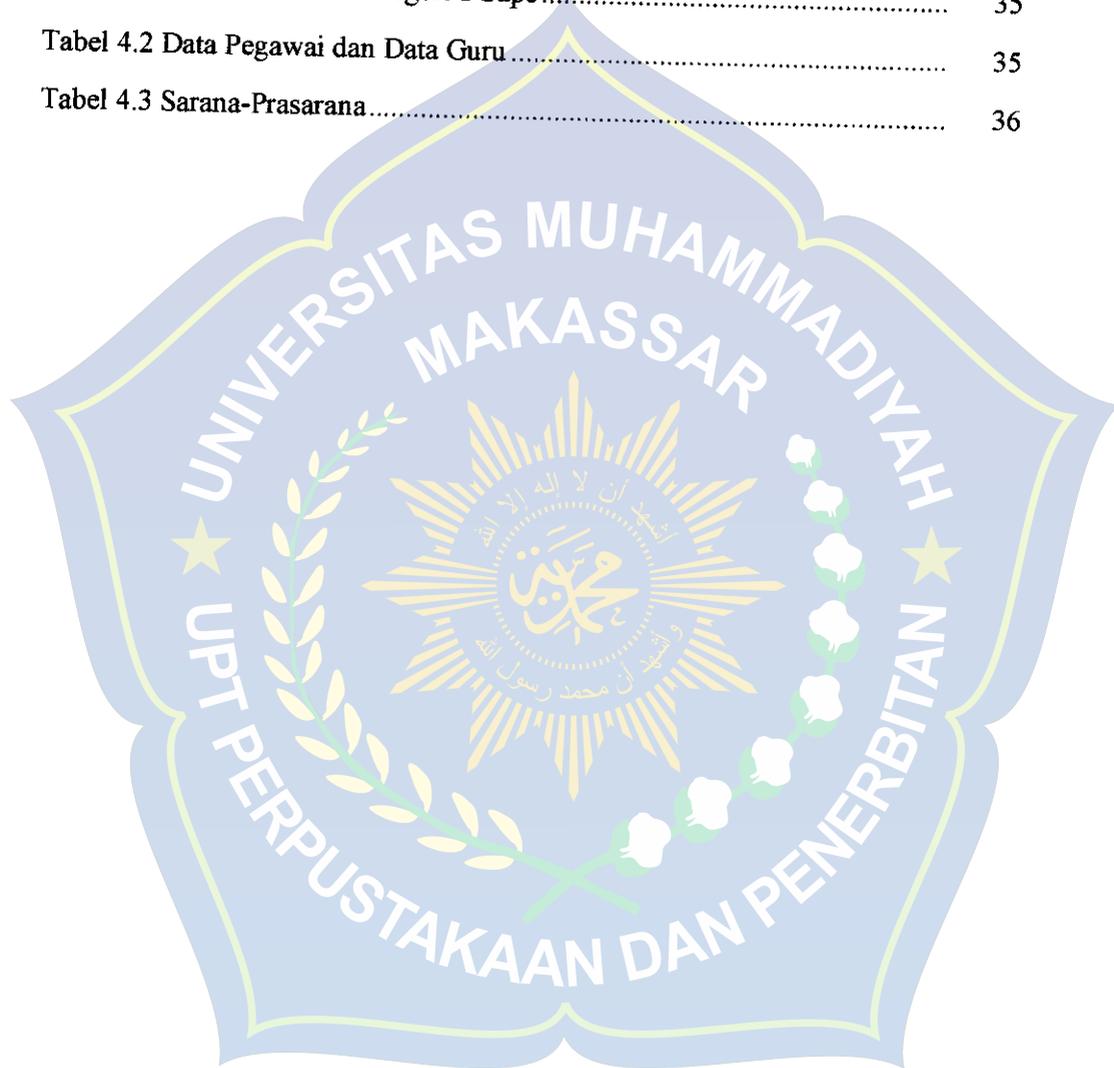
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Implementasi Pendidikan Karakter.....	7
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	11
c. Prinsip Pendidikan Karakter.....	11

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	12
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	12
a. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	13
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Pengertian Budi Pekerti.....	17
d. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	25
1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Identitas Sekolah.....	32

2. Kualifikasi Data Pegawai dan Guru.....	35
3. Data Ruang dan Sarana Prasarana	36
4. Struktur Organisasi Sekolah	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	38
1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima	38
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.....	42
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data siswa SMA Negeri 1 Sape.....	35
Tabel 4.2 Data Pegawai dan Data Guru.....	35
Tabel 4.3 Sarana-Prasarana.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sape	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki cita-cita menghasilkan generasi emas yang mampu bersaing secara global, dimana persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yakni: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan merupakan dimensi terpenting dalam aspek kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan wahana pengembangan keadaan manusia dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi lebih tinggi. Senada dengan hal tersebut Pendidikan dianggap bermutu dan berkualitas apabila kemampuan pengetahuannya, sikap dan keterampilan yang dimiliki para siswa dapat berguna bagi perkembangannya lebih

¹ UU RI. No. 20 Th 2003, *Undang-undang Sisdiknas No. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafita 2005). h. 2

lanjut. Hal ini dapat tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan berfungsi dengan baik.²

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, siswa dituntut mampu mengembangkan potensi sesuai dengan bakat yang dimilikinya dan bersikap agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap institusi yang amat penting peranannya, aktivitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Maka dari itu manusia harus memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga munculah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.

Disisi lain seiring berjalannya waktu arus globalisasi pun mulai menggerogoti dunia pendidikan, nampaknya nilai-nilai pendidikan agama pun yang terdapat pada diri manusia sudah tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup, kehidupan sekuler telah merajalela masuk di berbagai sektor terutama pendidikan, sehingga pembentukan karakter dan nilai pendidikan siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 17

Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dalam mencerdaskan siswanya, namun dinilai kurang berhasil dalam hal membangun kepribadian siswa agar berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu muncul isu pendidikan karakter saat ini dipebincangkan semua kalangan intelektual serta dirasa perlu diupayakan sebagai kebutuhan yang mendesak, terdapat banyak indikasi yang kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat di bangsa kita. Seperti kejujuran, kesantunan dan kebersamaan sehingga menjadi perhatian kita bersama. Berbagai fenomena baik yang terlihat secara langsung maupun secara informasi media, memberitakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan peserta didik ataupun para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (bolos sekolah) sampai kenakalan yang bersifat khusus (penggunaan obat terlarang). Namun hal ini, apabila ditarik benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan.³

Untuk itu perlunya penerapan sistem pendidikan yang efektif dan menyeluruh salah satunya adalah penanaman pendidikan karakter yang terus berkelanjutan dan tidak berhenti. Dimana pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju ke arah peradaban manusia dan berakhlak mulia.

Dalam penerapannya perlu adanya usaha bersama dalam upaya penanaman karakter mulai dari lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan serta permasalahan kompleks yang dialami bangsa Indonesia. Dimana, pendidikan karakter sendiri harus berlangsung dan meliputi setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari proses penerapan pendidikan karakter adalah pendidikan anak usia remaja.

Sehubungan dengan hal ini peran dan fungsi pendidikan agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur. Dalam hal ini penanganan atau pun bimbingan anak bangsa termasuk di dalamnya. Karena dengan adanya pendidikan agama islam,

³ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2011 h. 15

akhlak ataupun tingkah laku mereka dapat terkontrol dan terarah secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dapat terciptanya para pelajar ataupun para remaja yang berakhlak baik dan berwawasan luas.⁴

Pendidikan Agama Islam harus diajarkan sejak dini, mulai dari kanak-kanak, sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan pendidikan yang terbuka artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan. Karena setiap manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Upaya dari perwujudan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa perlu dilakukan secara serius dan terus menerus melalui suatu program terencana. Upaya tersebut dalam konteks pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) saja, tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama terutama guru dan orang tua bagaimana membangun kultur sekolah dan masyarakat yang damai aman dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.”

⁴ Mulyasa, *Menajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca khususnya para guru dan calon guru. Manfaat yang bisa diharapkan adalah :

1. Memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis dalam karya ilmiah tentang implementasi pendidikan karakter.

2. Sebagai bahan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian ilmiah tentang implementasi pendidikan karakter .
3. Lembaga/Instansi terkait hasil penelitian dapat menjadi acuan informasi tentang peran dan implementasi pendidikan karakter.
4. Sebagai bahan acuan yang memberikan gambaran tentang peran dan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, kata karakter (inggris: *crakter*) berakar dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang bermakna “to engrave”. kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.⁵ Kemudian dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain, serta watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁶

Menurut Zubaedi pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁷

⁵ Echols, M. Jhon dan Hassan Shaldi. *Kamus Inggris Indonesia (An Englis:1996)* h. 214

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 36.

⁷ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta:prenadamedia,2015), h 15

Pendidikan karakter yang dimaksudkan hal ini merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang atau siswa sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter melibatkan pendidikan moral, pendidikan nilai, dan juga agama, artinya pendidikan moral berfungsi sebagai dasar bagi sebuah pendidikan karakter, berupa keputusan moral individual, yakni apakah ia akan menjadi manusia yang baik atau buruk, berkaitan dengan batin seseorang. Berupa keputusan, pilihan bebas dan bertanggungjawab.

Lickona dalam Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.⁸ Menurut Suharjo pendidikan karakter yaitu sebagai upaya mendorong siswa tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsi-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan berbagai tantangan.⁹

Aushop menjelaskan hakaikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan siswa agar terjadi perubahan perilaku, perubahan komunitas yang beradab.¹⁰ Dalam konteks Islam, ternyata penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membetuk nilai-nilai moral yang baik, etika, sopan santun, bertanggung jawab, jujur dan yang lainnya sudah tertera dalam Al-Quran pada Q.S Al-Ahzab (33) ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladann yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹¹

⁸ T. Lickona dalam Hariyanti. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan baik*. Bandung: (Nusa Media, 2011), h. 44

⁹ Suharjo “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, VOL. 16 NO. 3 Mei 2010), h.16

¹⁰ Aushop, A. Z. “*Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*”. (Bandung: Grafindo Media Pratama.2014). h.29

¹¹ Kementrian Agama RI. *Shamil Qur'an Bukhara Tajwid & Terjemah*. (Syaamil Qur'an:2007). h. 420

Menurut Zubaedi pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini antara lain:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta dan beserta isinya.
- b. Tanggung jawab; disiplin, dan mandiri.
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan¹²

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam pendidikan nasional.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politik, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

¹² Zubaedi, *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta:premadamedia,2015), h 72

Kedua, Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah:

- 1) Mengembangkan potensi qalbu/nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan¹³

Adapun fungsi Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi siswa untuk menjadi berperilaku yang baik bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- 2) Wahana perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat.
- 3) Wahana penyaring yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter¹⁴.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Zubaedi menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

¹³ Kemendiknas. *op. cit.*, h 163

¹⁴ Kemendiknas. *op. cit.*, h 162

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal siswa sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat.
 - 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
 - 3) Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - 4) Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan.¹⁵
- d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan Karakter

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter seseorang:

- 1) Corak nilai yang ditanamkan.
- 2) Keteladanan sang idola
- 3) Kebiasaan
- 4) Ganjaran dan hukuman.
- 5) Kebutuhan.
- 6) Lingkungan pergaulan

Selain itu, menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter siswa.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kedudukan agama Islam karakter dianggap posisi yang paling pokok dalam setiap lini kehidupan, baik dalam kehidupan bersosial serta dalam

¹⁵ Zubaedi, *op. cit.*, h 137

lingkungan pendidikan sekolah. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al-Qura'n surat An-Nahl (16) ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁶

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Adapun definisi pendidikan ajaran agama Islam menurut tokoh-tokoh yakni:

- 1) Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁶ Kementerian Agama RI. *Op. cit.*, h. 772

¹⁷ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 40

¹⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang Press/UM Press, 2004), h. 2

- 2) Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyampaikan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampilan melakukan atau mempraktekan ajaran Islam (*doing*) dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).¹⁹
- 3) Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyampaikan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁰

Maka dapat dipahami pada hakekatnya inti dari pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam hal ini bisa dikatakan adalah merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa sesuai sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa melalui ajaran agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian yang dalam proses kegiatannya ditujukan agar mencapai kedewasaan pribadi yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan seorang muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam (PAI) secara umum peraturan pemerintah (PP) pada tahun nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sementara itu pendidika keagamaan bertujuan untuk terbentuknya siswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas,

¹⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2008), h 56

²⁰Ibid. h. 75 – 76.

kritis kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. ”²¹

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah:
 - a) Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah Swt.
 - b) Kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan seperti di atas.
- 2) Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah:
 - a) Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia.
 - b) Persiapan untuk dunia dan akhirat.
 - c) Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki spiritual, intelektual dan emosional yang baik serta mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliq dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepadanya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari ke ridhoannya.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah merupakan kegunaan secara operasional menurut Pranowo, dkk yakni:

- 1) Pengembangan, yakni meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan ke dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan kewajiban yang pertama yaitu kewajiban menanamkan

²¹Ibit., h.78

²² Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksa, 1991), h. 22

ketaqwaan dan keimanan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut pada diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat optimal.

- 2) Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak memiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²³

Menurut Abdul Majid dan Andayani, fungsi pendidikan agama Islam merupakan pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan kedalam lingkungan keluarga.

Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 1) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
- 2) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Pengajaran merupakan tentang ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁴

²³ Pranowo, dkk. *Teknik Menulis Makalah Seminar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 30

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *op. cit.*, 134.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai Allah dan ciptaan-Nya serta dapat menguatkan keimanan dan ketaqwaan hamba untuk membentuk kepedulian sosial dan memiliki sifat amar ma'aruf nahi munkar sehingga dapat selamat dan bahagia dunia akhirat.

c. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Menurut Sutardjo pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi pekerti merupakan tingkah laku, dan akhlak.²⁵

Esensi dari makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang luhur, yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dalam bahasa sansekerta budi pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesuai akal sehat yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan dapat bekerja sama yang menekankan

²⁵ Sutardjo Adisusilo, *pembelajaran nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran aktif* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h. 55

rana efektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah (kognitif rasional) dan ranah *skill*/psikomotorik (keterampilan), terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama. Sementara itu, pengertian pendidikan budi pekerti menurut Nurul Zuriyah, menjelaskan pengertian budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Usaha sadar untuk menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan.
- 2) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan perilaku siswa agar mau dan mampu melaksanakan tugas hidupnya selaras, serasi dan seimbang (lahir batin, material, spiritual dan individual).
- 3) Upaya pendidikan untuk membentuk siswa menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.²⁶

Pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral.

d. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial kultural dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang, berakhlak mulia

²⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19 – 20

dalam diri manusia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.²⁷

Tujuan pendidikan budi pekerti menurut Nurul Zuriyah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat-istiadat, hukum undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- 2) Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- 3) Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambil keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- 4) Siswa mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggungjawab atas tindakannya.²⁸

e. Tujuan pendidikan budi pekerti menurut Cahyoto dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- 3) Memupuk ketegaran mental peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.²⁹

B. Kerangka Konseptual

Penanaman pendidikan karakter merupakan tantangan yang harus diselesaikan oleh bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh para bapak pendiri bangsa (*the founding father*) yang telah disepakati bahwa salah satu tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia adalah membangun

²⁷ *Ibid*, h. 64 – 65

²⁸ *Ibid*, h. 67

²⁹ Cahyanto. *Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah: lembaran ilmu pendidikan jilid 39*, (Semarang: 2002), h. 9-13

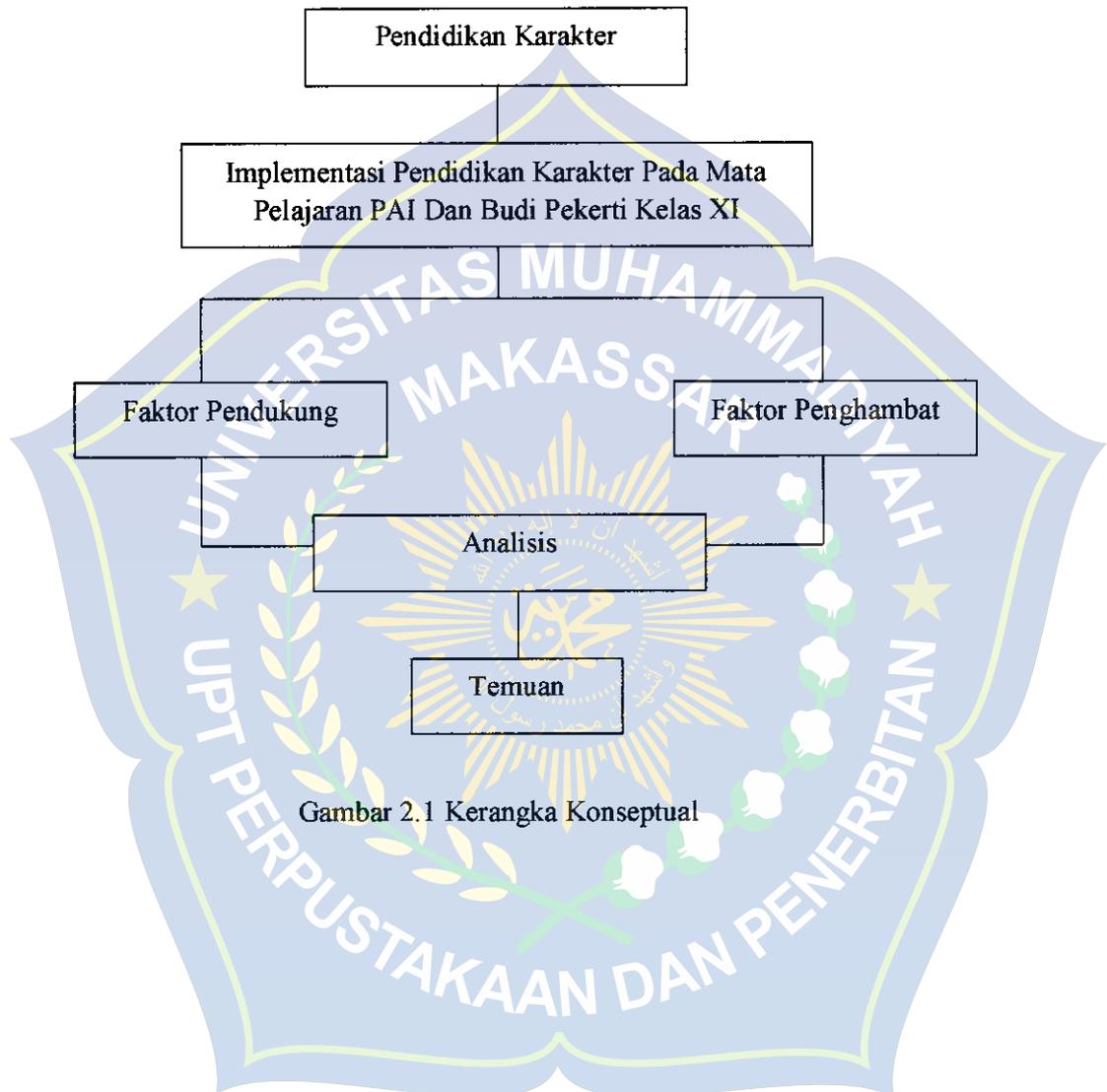
karakter, karena hal inilah yang akan menjadi pondasi bagi pembangunan bangsa Indonesia. Presiden pertama Republik Indonesia Bung Karno. Dalam samani dan haryanto, menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter yang akan membuat Indonsia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau karakter ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Melalui pendidikan karakter, maka diharapkan seseorang akan menjadi manusia yang bermartabat.³⁰

Pendidikan pada saat ini menjadi perhatian khusus dan digencarkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan di Indonesia, nampaknya menjadi sesuatu yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh unsur-unsur dan lembaga-lembaga pemangku dalam kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan atau instansi pendidikan, baik pendidikan formal ataupun nonformal melalui sekolah pendidikan karakter secara bertahap disosialisasikan kepada siswa dengan berbagai cara, metode dan mekanismenya, sekolah menempati posisi dalam upaya sosialisasi dan implementasi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses bimbingan siswa agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Untuk itu peneliti perlu melakukan pengkajian tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta akan melakukan analisis tentang faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pendidikan karakter.

³⁰ Sumani dan Haryanto, *pendidikan karakter, konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta Hamalik, Oemar, 2011), h. 1-2

Bagan Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial, atau seseorang, upaya pengembangan maupun situasi dan kondisi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pengembangan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penelitian tersebut sesuai dengan data fakta yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. (Sugiyono) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 9

analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima dengan pertimbangan bahwa salah satu sekolah SMA yang ada di Kabupaten Bima merupakan sekolah favorit, berkualitas dan memiliki siswa yang berprestasi keintelektualan, kereligiusan dan emosional yang juga menjadi sorotan di masyarakat.

Sedangkan objek penelitiannya adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu

1. Implementasi pendidikan karakter
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam mewujudkan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima maka perlu memahami deskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Pendidikan karakter adalah dinamika pengembangan kemampuan yang berkesenambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.³²

³² Dony Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004). h. 104

2. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Pendidikan budi pekerti yaitu usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakulkarimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam atau lingkungan.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman tentang agama Islam dan budi pekerti sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak harus menekankan pada aspek kognitif tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya sehingga untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter maka perlu ada nilai-nilai karakter. Menurut Diknas (2010) jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa di kelas adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religius dan taqwa.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 55

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman.
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya peduli sosial dan lingkungan.³⁴

Untuk itu implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan dikatakan berhasil apabila penerapan nilai-nilai di atas dapat terlaksana dengan baik. Sejalan dengan itu pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam pendidikan agama Islam (PAI) mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temu, yaitu sama-sama menanamkan nilai akhlak dan mengimplementasikannya. Dengan demikian calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiiasi dirinya dengan iman dan taqwa.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh di lapangan. Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, h. 39

dengan penelitian ini. Penelitian mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer

a. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber dan pertama di lokasi penelitian atau lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati atau observasi dan terlihat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas ketika mata pendidikan agama Islam berlangsung di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima dan melalui wawancara dengan kepala sekolah, Wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam (PAI) dan siswa.³⁵

- 1) Kepala SMA Negeri 1 Sape dan wakasek kurikulum, sebagai informasi utama untuk mengetahui perjalanan SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima serta perkembangannya dari tahun ke tahun dan juga memiliki wewenang serta kebijakan tentang segala aspek keberlangsungan sekolah.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informasi dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai partisipasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

³⁵ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif Sripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), h. 41

- 3) Siswa sebagai informasi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan sebagai pelaku kegiatan upaya pengembangan karakter dan budi pekerti di sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan SMA Negeri 1 Sape kabupaten Bima.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau saran pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar supaya memperoleh data yang akurat.

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.³⁶ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman observasi ialah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.
- 2) Pedoman wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Op. cit.*, h. 205

dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

- 3) Pencatatan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperoleh data yang sesuai dan valid, maka metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi *literatur* atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab langsung kepada informasi agar memperoleh informasi tentang pendapat. Pendirian dan keterangan lain mengenai diri orang yang diwawancarai atau keadaan tertentu dan juga penyelidikan yang dilakukan secara lisan. Penggunaan metode ini, peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan informasi yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat rekam *record*. Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpulan berupa daftar sejumlah pertanyaan secara bebas sehingga luwes dan dapat diselesaikan dengan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Alasan menggunakan metode ini adalah mengingat biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode *interview*, observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen beserta gambar-gambar yang diambil di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan:

”Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an/ on going activity tha accours throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data”³⁷

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata kunci informasi, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik)³⁸

³⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h. 335 – 336

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h 85 – 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SAPE
- b. Nomor Statistik Sekolah : 30.1.23.06.03.005
- c. Surat Kelembagaan Sekolah : 005/O/88 Tanggal 8 Februari 1988
- d. Alamat Sekolah
- Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- Kabupaten : Bima
- Kecamatan : Sape
- Desa : Naru
- Jalan : Pelabuhan Sape
- Kode POS : 84182
- Telepon/ HP : (0374) 71069/ 081237004155
- Website : www.sma1sape.sch.id
- Email. : sma1Sape@gmail.com
- e. Nomor Rekening : 019.22.30570.01-1
- Nama Bank : Bank BPD Capem Sape
- Kantor : Cabang Pembantu Sape
- Pemegang Rekening : Kepala Sekolah
1. Kepala Sekolah : Irham, S.Pd., Kn. M.Pd.

2. Bendahara Sekolah : Syafrudin, S.Pd

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sape

Terwujudnya SMA Negeri 1 Sape yang Berprestasi, Terdidik, dan Berbudaya Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi SMA Negeri 1 Sape

Dalam menyelenggarakan pendidikan, SMA Negeri 1 Sape memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pendekatan pembelajaran saintifik, *discovery* dan *problem solving* yang berpusat pada siswa yang mengedepankan efektivitas dan kualitas.
- b. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Mewujudkan semangat dan kompetitif setiap siswa untuk mencapai prestasi maksimal.
- d. Mewujudkan dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Mewujudkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- g. Mewujudkan kegiatan ekstra kurikuler untuk menumbuhkan *sportivitas*, kreativitas, inovasi dan disiplin yang tinggi.

Tujuan Sekolah

SMA Negeri 1 Sape memiliki tujuan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Tujuan itu adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- b. Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- c. Meningkatkan kuantitas siswa yang dapat masuk ke perguruan tinggi negeri.
- d. Unggul dalam kompetisi dibidang olahraga, kesenian, pramuka, UKS serta dibidang akademik.
- e. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, Guru, Kariawan, siswa dan Komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif.
- f. Meningkatkan program ekstra kurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai salah satu sarana pengembangan diri siswa.
- g. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- h. Unggul dalam disiplin waktu dan disiplin kerja.
- i. Menyiapkan siswa untuk bisa hidup mandiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
- j. Menerapkan sistim manajemen kualitas terpadu sesuai dengan standar ISO 9001 : 2000.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan kurikulum SMA Negeri 1 Sape adalah menyiapkan siswa SMA Negeri 1 Sape agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara Indonesia yang berminat, pro-aktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Data Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.1 Data siswa SMA Negeri 1 Sape

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Rata-rata Siswa Per rombel
X IPA	266	7	38
X IPS	96	3	32
XI IPA	252	7	36
XI IPS	81	3	27
XII IPA	192	6	32
XII IPS	90	3	30
Jumlah	977	29	

2. Kualifikasi Data Pegawai dan Guru

Tabel 4.2 Data Pegawai dan Data Guru

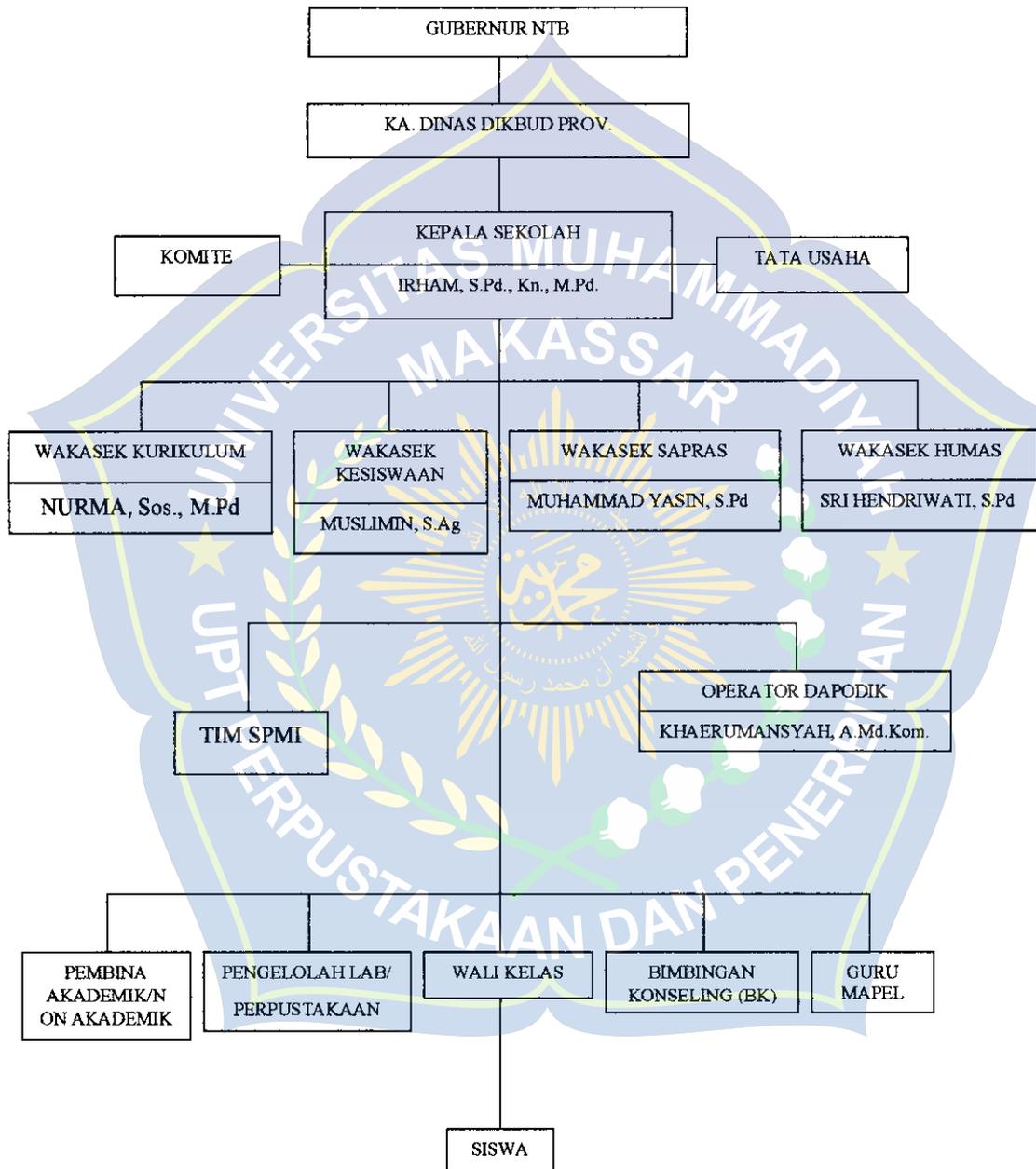
No	Klasifikasi	Total
1	Pegawai Tetap	4
2	Pegawai Tidak Tetap	16
3	Guru Tetap	38
4	Guru Tidak Tetap	61
	JUMLAH	119

3. Data Ruang Sarana-Prasarana

Tabel 4.3 Sarana-Prasarana

No	Ruang	Jumlah	KONDISI		KETERANGAN
			BAIK	RUSAK	
1	Ruang Belajar	24	11	13	Perlu di rehab
2	Laboratorium IPA	1	-	1	Perlu di rehab
3	Gedung Laboratorium Bahasa	-	-	-	
4	Perpustakaan	1	1	-	
5	Kepala Sekolah	1	-	-	
6	Tata Usaha	1	-	-	
7	BP/BK	1	-	-	
8	Gudang	1	-	-	
9	Masjid	1	1	-	
10	Ruang Penjaga	1	-	1	Perlu di rehab
11	WC. Siswa	6	6	-	Kekurangan 30 ruang
12	WC guru dan pegawai	4	2	2	Kekurangan 4 Ruang
13	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1	Perlu di rehab

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sape



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sape

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian peneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

Dalam proses untuk membangun pendidikan karakter pada siswa telah tercantum dalam kompetensi inti yang akan diimplementasikan pada rencana pembelajaran yang akan dibuat oleh guru. Adapun kompetensi inti yang pertama (sikap spritual) yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, kompetensi inti yang ke 2 (sikap sosial) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran dan damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, kompetensi inti yang ke 3 (pengetahuan) memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya, tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, kompetensi inti 4 (keterampilan) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi inti di atas merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga ataupun membentuk karakter yang harus dimiliki oleh siswa melalui dunia pendidikan yang akan diimplementasikan secara langsung oleh guru melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah terutama pada mata pelajaran PAI dan BP yang mengedepankan pendidikan karakter pada siswa misalnya membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal, berbicara dengan sopan kepada lawan bicara baik itu guru maupun sesama siswa, bersikap santun dan jujur dalam tutur katanya serta disiplin dan bekerja sama dengan baik bersama orang lain. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan karakter juga tercantum dalam program yang dibuat oleh sekolah dan didokumenkan melalui dokumen 1 yang berisi tentang penetapan program atau tindak lanjut yang disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus serta standar kelulusan yaitu sikap minimal B, sikap yang akan ditampilkan oleh siswa sebagai hasil dari penanaman pendidikan

karakter yang telah dibina melalui kegiatan dalam program sekolah bernama IMTAQ dan akan dibimbing secara langsung oleh guru pembina bagian IMTAQ yaitu guru pendidikan agama Islam dan BP.

Di masa pandemi ini dunia pendidikan tentunya mengalami hambatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa di lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar penanaman pendidikan karakter terimplementasi dengan baik. Pada proses pembelajaran guru juga dituntut untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran agar pendidikan karakter terimplementasi pada setiap mata pelajaran bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan yang memiliki peran penting sehingga hasil yang diperoleh secara maksimal dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Adapun hasil wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 1 Sape, wakasek bagian kurikulum dan guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Irham, S.Pd Kn, M.Pd menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter telah terimplementasi di SMA Negeri 1 Sape yang dibangun melalui program IMTAQ yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta IMTAQ pada hari jum’at. Karakter anak melalui pembinaan tersebut terlihat pada tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, misalnya memberi salam ketika bertemu dengan guru, santun dalam berbicara dengan orang lain”.³⁹

³⁹ (Irham, wawancara 2021)

Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum yakni ibu Nurma, S.sos.,M.Pd menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter telah terimplementasi dengan baik di SMA Negeri 1 Sape yang disusun dalam dokumen buku 1 dan dokumen buku 2 yang berisi tentang rencana pelaksanaan pembelajarann, silabus dan standar kelulusan yang penilaian sikapnya minimal B, serta pada dokumen 2 guru diharuskan menyusun program dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang diusahakan terbina pada kegiatan IMTAQ dan proses pembelajaran, selain daripada itu pembentukan karakter anak sangat membutuhkan kesabaran penuh dari seorang guru dan kerjasama yang baik dengan orang tua”.⁴⁰

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan wakasek bagian kurikulum, maka bapak Firman, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI dan BP menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter dibangun melalui penumbuhan karakter pada setiap mata pelajaran tetapi mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti lebih menekankan pada akhlak yang akan dimiliki anak misalnya bagaimana ia mampu melaksanakan sholat wajib dan sunnah dengan benar, membaca serta memahami al-qur’an, bersikap santun kepada siapapun, mengucapkan salam kepada siapapun yang siswa temui dalam kehidupannya”.⁴¹

Dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa implementasi pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Bahkan guru tetap harus berusaha membimbing siswanya dalam berbagai hal, belajar dalam berperilaku sehari-hari. Seperti yang kita tahu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam hal ini harus mempersiapkan siswa untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam melau

⁴⁰ (Nurma, wawancara 2021)

⁴¹ (Firman, wawancara 2021)

pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Senada dengan yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah, wakasek bagian kurikulum dan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti maka menurut beberapa siswa pendidikan karakter telah mereka rasakan pembinaannya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan serta program pembinaan IMTAQ pada setiap hari dan hari jum'at”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah terimplementasi dengan baik melalui penumbuhan karakter pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi Pekerti, pendidikan kewarganegaraan serta program IMTAQ pada setiap hari jum,at.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa hal yang mendukung terimplementasinya pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ibu Dra.

Titin Khadijah mengatakan bahwa:

“Menoleh pada proses perkembangan zaman saat ini pendidikan karakter semakin digaungkan oleh pihak pemerintah karena semakin kurangnya karakter atau akhlak baik yang ditunjukkan dimasa milenial ini sehingga

⁴² (Saujan Surijal Safira,wawancara 2021)

dengan adanya pembentuk karakter pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan mampu menumbuhkan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter ini sangat dibutuhkan kesabaran seorang guru untuk terus menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan memberikan contoh karakter yang baik pada lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, suasana pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, dan tingkat perhatian guru terhadap siswa”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakasek kurikulum ibu Nurma, S.sos., M.Pd mengatakan bahwa:

“Terimplementasinya pendidikan karakter pada siswa SMA Negeri 1 Sape tentunya tidak berjalan sesuai dengan harapan bersama melainkan ada faktor-faktor yang mendukung yaitu kerja sama yang baik antara guru baik itu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara khusus maupun guru mata pelajaran yang lain. Hal lain juga berkaitan adalah kesadaran yang ditimbulkan oleh guru di mana mendidik karakter anak adalah salah satu poin penting di dunia pendidikan formal yang menjadi cita-cita SMA Negeri 1 Sape yang tercermin dalam visi dan misi sekolah.”⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Menurut Firman, S.Ag penumbuhan karakter di sekolah memiliki faktor yang menghambat terimplementasinya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima yaitu:

“Peran guru seharusnya turut ikut serta secara menyeluruh dalam membina dan mengawasi tingkah laku pada siswa misalnya ketika siswa tersebut hanya duduk di kelas pada saat sholat dzuhur secara berjamaah tanpa mengingatkan siswa tersebut untuk segera menuju mesjid, tidak menegur pada saat siswa mengeluarkan bahasa yang kurang sopan kepada temannya ataupun orang lain, serta kurangnya peran orang tua untuk ikut andil mengambil bagian dalam peran penting agar terbentuknya karakter anak melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga misalnya terlalu memanjakan anak sehingga malas dalam mengerjakan tugas dan sering terlambat ke sekolah dan tidak melatih anak untuk mandiri”.⁴⁵

⁴³ (Titin Khadijah, wawancara 2021)

⁴⁴ (Nurma, wawancara 2021)

⁴⁵ (Firman, wawancara 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Irham,

S.Pd. Kn., M.Pd mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sape sejatinya sejak dulu telah terimplementasi dengan baik melalui program-program yang mendukung cita-cita pendidikan dan tertuang pada visi misi SMA Negeri 1 Sape. Untuk terimplementasi pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan kolaborasi yang baik antara warga sekolah dan orang tua yang juga memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter anak tetapi pada kenyataannya gurulah yang sangat berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter dan orang tua sangat kurang melibatkan diri dalam penanaman pendidikan karakter pada anak.⁴⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam kegiatan penelitian peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengobservasi lingkungan sekolah, wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti serta siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

Pendidikan karakter telah terimplementasi dengan baik di SMA Negeri 1 Sape melalui kegiatan atau program sekolah IMTAQ yang direalisasikan dengan literasi Al Qur'an shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta memberikan penanaman karakter melalui pembiasaan misalnya, mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta karakter-karakter lainnya. Penanaman pendidikan karakter ini tidak terlepas dari kerja sama semua pihak atau warga sekolah yang ikut andil

⁴⁶ (Irham, wawancara 2021)

dalam proses penanaman karakter. Adapun faktor yang memengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang mendukung penuh dalam proses penanaman pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Sape meliputi:

1) Kepala sekolah

Merupakan orang yang berperan penting dalam membuat program untuk mendukung penanaman kegiatan pendidikan karakter yang sejalan dengan visi dan misi yang dibuat oleh sekolah yaitu terwujudnya SMA Negeri 1 Sape yang berprestasi, terdidik, dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa melalui program IMTAQ.

2) Guru

Faktor yang paling mendukung dalam terimplementasinya pendidikan karakter adalah seorang guru. Peneliti melihat bahwa yang menjadi panutan yang paling penting adalah guru dalam hal ini sikap spiritual dan sosialnya misalnya, memberikan contoh untuk shalat duha sebelum belajar, membiasakan membaca Al-Qur'an meskipun lima ayat dalam sehari, sikap sosialnya seperti mengucapkan salam, menyapa siswa, dan bertutur kata dengan sopan santun.

3) Fasilitas Sarana-Prasarana

Terwujudnya sebuah program yang dibuat oleh sekolah tentunya membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang mempunyai. Dalam hal

ini fasilitas yang telah disediakan sarana ibadah, sarana olahraga dan sarana perpustakaan. Dalam sarana ibadah meliputi masjid, dengan fasilitas pendukung tersedianya Al-Qur'an, Iqra', serta perlengkapan shalat, sedangkan sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, voli dan basket serta sarana perpustakaan meliputi buku-buku.

b. Faktor penghambat

Faktor-faktor yang menghambat terimplementasinya pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima meliputi:

- 1) Kurangnya waktu dan kesempatan dalam merealisasikan nilai-nilai karakter, yang disebabkan oleh minimnya jam pembelajaran di sekolah.
- 2) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam penanaman pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa misalnya kurangnya kedisiplinan, kurangnya minat belajar.
- 3) Sebagian guru masih kurang terlibat aktif dalam mengimplementasi pendidikan karakter sehingga dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter.
- 4) Masih terdapat beberapa siswa siswi yang kurang disiplin seperti terlambat datang sekolah, keliaran di jam masuk pembelajaran. Hal ini peneliti melihat di sekolah SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaeten Bima disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan diri bagi setiap manusia yang menuntun cara hidup baik dan berkemajuan. Sedangkan pendidikan karakter yaitu suatu sistim penanaman nilai karakter terhadap siswa yang meliputi nilai-nilai spritual, intelektual dan emosional.

1. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yakni intrakurikuler mulai dari perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan pengaplikasian dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dikembangkan melalui materi, media dan metode pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti saat proses kegiatan belajar mengajar dan akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya terdapat pada rapor dan akan dievaluasi disemester berikutnya. Sedangkan eksrakurikuler mulai dari kegiatan literasi Al-Qur'an serta Shalat tepat waktu dan kegiatan ini mengajak anak-anak untuk melatih membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

serta bertujuan membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. Ujung Kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk karakter religius siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat terimplementasinya pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Faktor pendukung yakni kedisiplinan serta tanggung jawab seorang bapak kepala sekolah beserta jajarannya sebagai panutan yang baik dan tersedianya fasilitas yang cukup mendukung yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya waktu jam pembelajaran PAI, komunikasi antara guru dan orang tua serta kurangnya keterlibatan seorang guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka ada beberapa saran yang akan disajikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini.
2. Bagi para guru sebaiknya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya difokuskan pada guru pendidikan agama Islam melainkan harus semua guru untuk menanamkan pendidikan karakter.

3. Untuk sekolah seharusnya memaksimalkan intensitas kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang keberlangsungan pendidikan karakter.
4. Bagi orang tua harus bekerja sama serta berkomunikasi dengan baik dengan pihak guru agar setiap masalah yang dihadapi siswa bisa diselesaikan secara bersama.

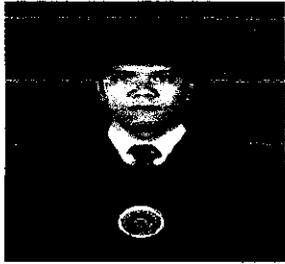


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan. 2007. *Syaamil Qur'an Bukhara Tajwid & Terjemah*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Adisusilo Sutardjo. 2013. *pelajaran nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran aktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan prakti*. Jakarta: Rinckka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cahyanto. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah: Lembaran Ilmu Jilid 39*, Semarang.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Lickona dalam Hariyanti. 2011. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi. Pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Jhon, Echols, dan Hassan Shaldi. 1996) *Kamus Inggris Indonesia, An Englis*
- Muhaimin Azzet Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2008. *Paradikma Pendidikan, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Aksara

- Murni Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif Sripsi, Tesis, dan Disertas*. Malang: UM Press
- Pranowo, dkk. 2011. *Teknik Menulis Makalah Seminar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachman Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, VOL. 16 NO. 3 Mei.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumani dan Haryanto. 2011. *pendidikan karakter, konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta Hamalik.
- Tafsir Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang, Asy-Syifa. Tt.
- UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Op cit. h. 2*
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Plafform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekastual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksa
- Zubaedi. 2015. *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: prenadamedia.
- Zuhairini dan Abdul Ghofur. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang Press/UM Press.

RIWAYAT HIDUP



ADHAR, lahir di Rasabou pada tanggal 15 Juli 1997 merupakan putra ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Syamsudin dan Siti Nur, yang beralamat di desa Rasabou, Sape Kabupaten Bima.

Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres Rasabou pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Sape dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Sape dan lulus tepat waktu pada tahun 2015. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2017 dan berhasil Lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam